

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia agar mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pada era globalisasi sekarang ini, peningkatan sumber daya manusia merupakan suatu keharusan bagi bangsa Indonesia untuk mampu bersaing secara bebas, karena kehidupan manusia tidak terlepas dari pengaruh lingkungan. Tuntutan kebutuhan hidup mendorong kita agar beradaptasi dengan lingkungan melalui sumber daya manusia yang berkualitas untuk melanjutkan pembangunan di segala bidangnya. Bidang pendidikan merupakan salah satu sarana dan prasarana bangsa untuk memajukan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sehingga pendidikan merupakan faktor penting yang harus diperhatikan dalam rangka mewujudkan pembangunan suatu bangsa karena pendidikan merupakan salah satu hal penting untuk menciptakan kualitas sumber daya manusia.

Oleh karena itu, sudah seharusnya pemerintah berupaya memberikan perhatian yang serius dan memberikan prioritas terhadap pendidikan, sejak dari Taman kanak-kanak sampai jenjang Perguruan Tinggi, baik sekolah negeri maupun swasta. Selanjutnya yang mendukung pula inovasi belajar, seperti penyempurnaan kurikulum, pelatihan guru, peningkatan manajemen pendidikan serta fasilitas belajarnya. Semua itu merupakan upaya pemerintah dan fokusnya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusianya, sehingga mampu

mengikuti pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta dapat sejajar dengan bangsa-bangsa lain.

Dengan berbagai hal perkembangan yang mendukung dalam pembelajaran sekarang, tentu fasilitas dalam belajar sangat dibutuhkan guna untuk mendongkrak generasi penerus agar lebih baik lagi. Tujuan pendidikan sudah tercapai jika hasil belajar siswa mengalami perkembangan dan peningkatan, karena salah satu indikator keberhasilan suatu pendidikan adalah hasil belajar siswa yang baik. Pembelajaran yang diberikan kepada para siswa dapat ditempuh melalui proses belajar secara pendidikan formal, pendidikan informal dan non formal. Dalam mengajar yang formal seperti yang ada dalam ruangan kelas juga serta fasilitas yang memadai untuk membantu jalannya pembelajaran pasti akan memberikan efek yang baik bagi siswa. Pendidikan yang formal yang dilakukan di sekolah antara guru dengan siswa adalah proses yang lebih nyata dalam menyalurkan ilmu pengetahuan kepada siswa guna menambah wawasan bagi siswa. Sementara untuk menambah wawasan dan pemahaman pada siswa atau arti lain menambah pendidikan lain dapat juga dilakukan dengan belajar secara informal, dalam hal sama dengan memberikan pendidikan namun tak secara terus menerus monoton dalam ruangan guna siswa memerlukan sarana pendukung sebagai penunjang jalannya pembelajaran yang menyenangkan.

Faktor eksternal sebagai sarana pendukung pembelajaran tentu akan memberikan dampak baik bagi pencapaian belajar para siswa atau memberikan motivasi yang baik bagi diri siswa, karena jika fasilitas belajar lengkap tersedia dalam jalannya pembelajaran, tentu siswa dalam belajar akan bersemangat dalam

mengikuti pembelajaran. Sebab jika fasilitas belajar yang lengkap dalam menunjang pelajaran akan memberikan dampak baik, karena siswa tidak hanya diarahkan untuk berhayal saja tetapi langsung di hadapkan pada kenyataan pembelajarannya. Jadi, jika fasilitas belajar lengkap tentu akan memberikan motivasi belajar yang ada pada diri siswa untuk lebih giat dalam pencapaian pembelajaran yang maksimal.

Sementara prestasi belajar siswa dapat dijadikan tolak ukur untuk menilai keberhasilan proses pembelajaran. Prestasi belajar berfokus pada nilai atau angka yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran di sekolah, umumnya nilai yang dilihat dari sisi kognitif, karena ranah inilah yang sangat sering dinilai oleh guru untuk melihat penguasaan materi sebagai ukuran pencapaian hasil belajar siswa.

Belajar merupakan proses perubahan dari tingkah laku seseorang, yang ikut serta juga untuk melakukan perubahan dalam belajar adanya faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa yang lain adalah fasilitas belajar. Karena ini sebagai pendukung keberhasilan pembelajaran. Agar suatu pendidikan yang dikembangkan tetap baik, maka perlu diberikan fasilitas belajar yang baik supaya mampu membantu dan mendorong hasil belajar siswa.

Begitupun dengan Pelajaran ekonomi sangatlah penting dalam kehidupan sehari-hari, karena logis atau masuk akal serta berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Pelajaran ekonomi tidak selalu tentang hitungan, namun ada yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Kurang mampunya siswa dalam pembelajaran ekonomi dapat dilihat dari nilai ulangan harian yang siswa dapatkan. Salah satu

faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah fasilitas belajar dan motivasi belajar.

Memahami persoalan ini artinya, fasilitas dalam belajar sangat mendukung guna mendorong prestasi belajar siswa. Begitupun hal yang berkaitan seperti motivasi belajar yang harus mendukung siswa agar mampu mencapai prestasi belajar yang ditentukan serta mampu melahirkan sumber daya manusia yang mampu bersaing di era sekarang ini.

Tetapi dengan persoalan kurangnya fasilitas belajar yang mendukung dari jalannya proses belajar akan menghambat dari pencapaian hasil belajar siswa yang maksimal. Karena akan berakibat pada pemahaman siswa dalam proses pembelajaran. Sebab fasilitas belajar memiliki peran dan pengaruh dalam pencapaian dari keberhasilan belajar siswa. Fasilitas di sebuah institusi pendidikan merupakan bagian penting yang perlu diperhatikan. Karena, dengan dilengkapi fasilitas belajar ini akan menunjang kegiatan akademik dan non-akademik siswa serta mendukung terwujudnya proses belajar yang kondusif.

Berdasarkan dari pengamatan penulis selama melakukan Program Pengalaman Lapangan, motivasi belajar dari siswa masih rendah, hal ini dapat dilihat dari siswa yang masih kurang dalam antusias dan aktif dalam belajar begitupun masih kurangnya umpan balik yang dilakukan oleh siswa jika guru sedang menerangkan karena hanya selalu dengan memberikan pelajaran lewat lisan saja. Sementara siswa di arahkan untuk berhayal apa yang dimaksudkan oleh guru. Karena di samping itu masih kurangnya fasilitas yang terdapat di sekolah untuk memberikan motivasi belajar pada siswa. Serta ruangan kelas

masih kurang kondusif, kursi yang tidak memadai, laboratorium, dan perpustakaan yang masih seadanya saja.

Maka keinginan siswa untuk lebih memahami dari pembelajaran kurang maksimal, sebab semua kondisi tidak mendukung untuk jalannya proses belajar yang diinginkan, akibatnya akan berdampak pada pencapaian akhir para siswa. Dengan hal seperti ini tentu akan menjadi penghambat atau penghalang untuk mencapai hasil belajar yang sempurna.

Berdasarkan dengan masalah di atas penulis tertarik untuk meneliti dan mengambil judul “Pengaruh Fasilitas Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Ekonomi di SMA Negeri 1 Pollung”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian di atas, maka ada beberapa masalah yang diidentifikasi yaitu :

1. Kurangnya fasilitas belajar di SMA Kelas X Ekonomi di SMA Negeri 1 Pollung”.
2. Kurangnya motivasi belajar siswa di SMA Kelas X Ekonomi di SMA Negeri 1 Pollung”.
3. Kurangnya antusias dalam belajar karena tidak ada mendukung fasilitas agar belajar berjalan kondusif.
4. Kurangnya umpan balik dari siswa pada saat guru melontarkan pertanyaan.
5. Kurangnya perhatian siswa pada saat guru mengajar.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, agar penelitian ini cakupan masalahnya tidak terlalu luas maka penulis memusatkan perhatiannya untuk mengkaji “Pengaruh Fasilitas Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Ekonomi SMA Negeri 1 Pollung , T.A 2018/2019 pada mata pelajaran ekonomi Semester Ganjil”

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah digunakan untuk menyatakan secara tersurat hal-hal yang akan dicari jawabannya. Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh yang signifikan dari Fasilitas belajar Terhadap Prestasi Belajar siswa kelas X Ekonomi SMA Negeri 1 Pollung T.A 2018/2019 ?
2. Apakah ada pengaruh yang signifikan dari Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajarsiswa kelas X Ekonomi SMA Negeri 1 PollungT.A 2018/2019 ?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara Fasilitas belajar dan Motivasi belajar terhadap Prestasi belajar siswa kelas X Ekonomi di SMA Negeri 1 PollungT.A 2018/2019 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan sasaran yang dicapai dalam penelitian seperti :

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh pada fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas X Ekonomi SMA Negeri 1 Pollung T.A 2018/2019.
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh pada motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas X Ekonomi SMA Negeri 1 Pollung T.A 2018/2019.
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh pada fasilitas belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas X Ekonomi SMA Negeri 1 pollung tahun ajaran 2018/2019.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut :

1. Dapat menjadi sumber informasi serta memberikan data efisien terhadap pihak yang terlibat di sekolah dilaksanakannya penelitian.
2. Dapat menjadi masukan bagi para guru dan calon guru Pendidikan Ekonomi di SMA Negeri 1 Pollung dalam Pengaruh Fasilitas belajar dan Motivasi Belajar sebagai pendukung keberhasilan belajar siswa.
3. Bagi siswa, sebagai pengalaman belajar dalam membantu siswa mengatasi kesulitan pembelajaran, dan dapat meningkatkan prestasi untuk lebih baik lagi.
4. Bagi Guru, sebagai bahan masukan untuk memahami dan mengetahui bahwa manfaat fasilitas belajar dan motivasi sangat baik untuk prestasi belajar.
5. Bagi Sekolah, Sebagai bahan pertimbangan untuk melengkapi sarana dan prasarana belajar dalam peningkatan mutu proses pembelajaran ekonomi.

6. Bagi Peneliti, dapat menambah ilmu pengetahuan dan memperbanyak wawasan mengenai pengaruh fasilitas belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pelajaran ekonomi, serta penulis mampu membuat sebuah karya tulis dan memiliki sebuah karya tulis yang bermanfaat.
7. Bagi peneliti berikutnya, sebagai bahan untuk menambah wawasan dan pengetahuan untuk menambah bahan referensi penelitian tentang fasilitas dan motivasi belajar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1.Landasan Teoritis

Sebuah penelitian mempunyai bahan acuan sebagai landasan dalam mengembangkan masalah penelitian berupa teori-teori yang mendukung adanya pengaruh dari fasilitas belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar.

2.1.1 Pengertian Fasilitas belajar

Fasilitas belajar adalah salah satu faktor dari luar diri siswa yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), “Fasilitas adalah sarana untuk melancarkan pelaksanaan fungsi atau kemudahan”. Artinya fasilitas belajar mempunyai peranan penting dalam mendukung kegiatan belajar siswa karena fasilitas belajar merupakan sarana dan prasarana yang dapat menunjang kegiatan belajar siswa baik di rumah maupun di sekolah. Dalam dunia pendidikan, terdapat berbagai komponen-komponen pembelajaran yang tujuannya menunjang kelancaran proses pembelajaran salah satunya adalah fasilitas belajar. Fasilitas belajar atau dapat dikatakan juga sarana dan prasarana pendidikan sekolah adalah sebagai pendukung mencapai hasil belajar yang maksimal sesuai dengan KKM dan terlebih untuk menghindari terjadinya kesalahan dan kegagalan yang tidak diinginkan selama proses belajar. Selain itu untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pelaksanaannya.

Fasilitas belajar sangat dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar guna untuk mendukung dari jalannya proses belajar mengajar dengan baik di dalam kelas. Tidak hanya sebagai pelengkap dari bagian pembelajaran, nyatanya

fasilitas belajar memegang peranan penting guna untuk memberikan rasa nyaman belajar siswa saat belajar berlangsung. Oleh sebab itu harus nya sekolah melengkapi hal-hal yang mendukung dalam pembelajaran guna menghasilkan siswa lulusan yang terbaik.

Menurut Dimiyati (2009) dalam jurnal Putri Siti Febriani, Alit Sariono di akses(2017)<http://ejournal.upi.edu/index.php/manajerial/article/view/10584> pada judul Dampak cara belajar dan fasilitas belajar dalam meningkatkan prestasi belajar siswa sekolah menengah kejuruan “fasilitas belajar merupakan sarana dan prasarana pembelajaran, prasarana meliputi gedung, sekolah, ruangan belajar, lapangan olahraga, ruang ibadah, ruang kesenian dan fasilitas laboratorium sekolah dan berbagai media pembelajaran lain”.

Artinya peranan dari fasilitas belajar ini sangat baik dalam hal pencapaian prestasi belajar siswa.

Ayeni (2012) dalam jurnal Putri Siti Febriani, Alit Sariono di akses(2017)<http://ejournal.upi.edu/index.php/manajerial/article/view/10584> pada judul Dampak cara belajar dan fasilitas belajar dalam meningkatkan prestasi belajar siswa sekolah menengah kejuruan “ sarana dan prasarana pembelajaran sekolah mengacu pada situs, bangunan, furniture dan peralatan yang berkontribusi terhadap lingkungan belajar yang tersedia dalam lembaga pendidikan”.

Dengan di berikan dan dilengkapi fasilitas belajar, tentu akan memberikan dampak baik guna mendapatkan nilai yang baik.

Sementara hal senada yang dikemukakan Aunurahman (2010) dalam jurnal Putri Siti Febriani, Alit Sariono di akses (2017) <http://ejournal.upi.edu/index.php/manajerial/article/view/10584> pada judul Dampak cara belajar dan fasilitas belajar dalam meningkatkan prestasi belajar siswa sekolah menengah kejuruan “ sarana pembelajaran yaitu semua peralatan serta kelengkapan yang langsung digunakan dalam proses pembelajaran sekolah, sedangkan prasarana pembelajaran meliputi semua komponen yang langsung menunjang jalannya proses pembelajaran di sekolah”.

Begitu juga menurut PP No. 19 Tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan BAB VII Standar Sarana dan Prasarana pasal 42 (dalam Magdalena) “setiap suatu pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan”.

Dari pendapat para ahli tentang pengertian fasilitas belajar yang dikemukakan diatas dapat dipahami bahwa fasilitas belajar adalah sesuatu yang memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha belajar. Fasilitas yang dapat memudahkan tersebut berupa benda-benda atau alat-alat. Jadi dalam hal ini fasilitas belajar dapat disamakan dengan sarana. Fasilitas yang dimaksud adalah sarana sekolah yang meliputi semua peralatan serta perlengkapan yang langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah.

Dan dengan fasilitas yang memadai diharapkan mempermudah proses belajar dan terlebih meningkatkan siswa agar lebih rajin lagi dan lebih sungguh dalam belajar yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa.

2.1.2 Fungsi Fasilitas Belajar

Supaya mendapatkan hasil belajar yang maksimal dan mencapai KKM, maka sekolah harus melengkapi apa yang harus dapat menunjang dari keberhasilan siswa dalam belajar seperti fasilitas sekolah yang memadai. Karena dengan adanya fasilitas belajar, akan memberikan fungsi yang baik bagi guru dan siswa. Bagi guru sendiri dapat memberikan totalitas dalam mengajarnya jikalau ada yang mendukung dari jalannya proses mengajar. Begitupun dengan siswa, akan menambah semangatnya jikalau sarana pendukung belajar lengkap.

Menurut Djamarah dan Zaini dalam Desi Oka (2015) menyatakan “fasilitas adalah kelengkapan yang menunjang belajar anak didik di sekolah”.

Hal senada yang dikemukakan oleh Hakim dalam Desi Oka (2015) menyatakan “bahwa untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal mungkin diperlukan fasilitas yang lengkap, fasilitas belajar yang lengkap pada hakekatnya akan mempermudah, mempercepat, dan memperdalam pengertian siswa dalam proses belajar”.

Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa fasilitas belajar mempunyai peranan penting guna untuk mendorong dari pencapaian akhir dari siswa yang belajar, supaya dapat memberikan dampak yang baik untuk kedepannya.

2.1.3 Klasifikasi Fasilitas Belajar

Dalam hal klasifikasi belajar menunjuk pada sebuah metode fasilitas belajar untuk membuat setiap bagian-bagiannya atau secara sistematis atau menurut beberapa aturan atau kaidah yang telah ditetapkan.

Menurut Gunawan (2000:115) dalam Mitra Morita menyatakan bahwa:

“Ditinjau dari jenisnya, fasilitas dapat dibedakan menjadi fasilitas fisik dan fasilitas non fisik. Fasilitas fisik atau fasilitas material yaitu segala sesuatu yang berwujud benda mati atau dibedakan yang mempunyai peran untuk memudahkan atau melancarkan sesuatu usaha seperti model, media dan sebagainya. Sedangkan fasilitas non fisik yakni sesuatu yang bukan mati atau dapat disebut benda yang mempunyai peranan penting untuk melancarkan sesuatu usaha seperti jasa”.

Artinya fasilitas belajar dapat dilihat memiliki bagian-bagian tertentu yang pasti memiliki tujuan agar mempermudah proses pembelajaran.

Lebih lanjut pendapat para ahli lain seperti Djamarah (2006:25) mengemukakan bahwa “jenis fasilitas belajar yang dapat digunakan dalam proses belajar, yaitu :

1. Ruang belajar
2. Alat-alat belajar
3. Perpustakaan
4. Laboratorium (ruang praktek)

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya satu paduan antara ruangan, alat belajar, perpustakaan, serta laboratorium akan memberikan efek atau dampak yang memberikan keberhasilan dalam belajar siswa.

Oleh karena itu dalam hubungannya dengan proses belajar, sarana dan prasarana sangat di perlukan untuk mendorong belajar siswa. Seperti sarana, jika media pembelajaran lengkap tentu akan membantu dalam jalannya proses belajar sebagai penyalur pesan guru mencapai tujuan pengajaran. Begitupun mengenai alat-alat pelajaran semuanya termasuk ke dalam lingkup alat pelajaran. Dan yang mendukung lainnya adalah prasarana belajar yang langsung digunakan oleh siswa dalam belajar, seperti ruang belajar, perpustakaan, dan ruangan laboratorium.

Dengan demikian diharapkan proses belajar mengajar dapat berjalan menyenangkan dan dapat membantu siswa dalam belajar.

Tabel 2.1 Indikator Fasilitas Belajar

Variabel	Indikator
Fasilitas Belajar	1. Sarana belajar dan prasarana belajar. (ruang tempat belajar, alat-alat belajar, suasana tempat belajar)

Sumber: diolah oleh peneliti

2.2 Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah dorongan yang timbul dari dalam diri siswa (intrinsik) dan dari luar diri siswa (ekstrinsik) untuk melakukan sesuatu. Motivasi atau dorongan memiliki peran yang sangat kuat dalam menentukan terwujudnya suatu perbuatan yang direncanakan. Dorongan juga dapat terjadi sebagai bagian dari kesadaran jiwa yang diimbangi oleh harapan terhadap sesuatu yang akan dicapai.

Menurut Veitzal Rivai & Sylviani Murni dalam Istirani & Intan Pulungan (2018:59) mengatakan “motivasi belajar berpangkal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai daya pendorong yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan dari pembelajaran”.

Artinya dorongan yang ada pada diri seorang individu memberikan suatu dampak yang baik dalam mencapai suatu maksimal pembelajaran.

Menurut Ibrahim Bafadal dalam Istirani & Intan Pulungan (2018:60) mengatakan “bahwa motivasi belajar merupakan kemauan untuk mengerjakan sesuatu”.

Artinya kemauan yang ada pada diri seseorang dalam belajar, hal ini dapat dikaitkan apabila fasilitas belajar yang baik tersedia maka akan ada dorongan pada diri siswa atau dengan bahasa lain timbulnya niat belajar pada diri siswa.

Hal senada lain yang dikemukakan oleh Sondang P. Siagian dalam Istirani & Intan Pulungan (2018:60) mengatakan “yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah daya pendorong yang mengakibatkan seseorang mau dan rela mengerahkan kemampuan dalam bentuk keahlian atau ketrampilan, tenaga dan waktu untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya dan menunaikan kewajibannya dalam rangka pencapaian tujuan dan berbagai sasaran yang telah ditentukan sebelumnya”.

Dapat dipahami bahwa jika seorang individu mendapatkan dorongan yang dapat merangsang dari pemikirannya dalam belajar, tentu niat untuk lebih mendalami pembelajaran pasti ada.

Kemudian Robbindalam Drs.H.Makmun Khairani (2017:176) mengemukakan “motivasi belajar adalah kemauan untuk mengerjakan sesuatu”

Dilanjutkan oleh Greenberg dan Baron dalam Drs.H.Makmun Khairani (2017:176) mengemukakan “motivasi belajar adalah suatu proses yang mendorong, mengarahkan dan memelihara perilaku manusia kearah pencapaian tujuan dan segala yang ada di dalam diri manusia untuk membentuk motivasi”.

Lalu Oemar malik (2016:158) mengatakan “motivasi belajar adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan”.

Diikuti oleh Morgan dalam H.Makmun Khairani (2017:176) menyatakan “motivasi dalam belajar merupakan tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu”.

Pendapat dari Hoy dan Miskel dalam M.Ngalim Purwanto (1990:72) mengemukakan bahwa “motivasi belajar dapat didefinisikan sebagai kekuatan-kekuatan yang kompleks, dorongan-dorongan, kebutuhan-kebutuhan, pernyataan-pernyataan ketegangan (tension states), atau mekanisme-mekanisme lainnya yang memulai dan menjaga kegiatan-kegiatan yang diinginkan ke arah pencapaian tujuan-tujuan personal.”

Dan yang terakhir Vroom mengemukakan dalam M.Ngalim Purwanto (1990:72) “motivasi belajar mengacu kepada suatu proses mempengaruhi pilihan-pilihan individu terhadap bermacam-macam bentuk kegiatan yang dikehendaki”.

Hal senada lainnya menurut Sadirman dalam skripsi Novi (2018) menyatakan bahwa “Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non

intelektual. Perannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar”.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa dalam proses belajar, sangat berpengaruh sebenarnya dari motivasi belajar ini juga. Selain dari keinginan diri individu, sebenarnya faktor dari luar juga mendukung dan memberikan motivasi belajar pada siswa. Seperti fasilitas belajar yang baik tentu akan memberikan dorongan pada diri individu untuk mencapai suatu keberhasilan dalam belajar.

Dan dengan secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi dalam belajar ini untuk menggerakkan atau mengguah seseorang agar timbul keinginan dan kemaun dalam belajar agar mencapai sesuatu sehingga dapat memperoleh keberhasilan dalam belajar.

2.2.1 Fungsi Motivasi Belajar

Dalam kegiatan belajar mengajar pasti ditemukan siswa yang malas berpartisipasi dalam kegiatan. Sementara siswa yang lain berpartisipasi dalam kegiatan. Hal demikian harus dapat disikapi oleh guru agar mendorong siswa tersebut menjadi minat dalam belajar. Karena motivasi mempengaruhi tingkat keberhasilan atau kegagalan belajar, dan pada umumnya belajar tanpa motivasi akan sulit untuk berhasil. Oleh sebab itu, pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan, dorongan, motif, minat yang dimiliki oleh siswa. Sesuatu yang ada dalam diri siswa untuk mencapai prestasi dalam belajar melalui fungsi motivasi

belajar ini yaitu untuk menggerakkan usaha meningkatkan prestasi yang ingin dicapai nya.

Beberapa pendapat dari para ahli, yakni :

Menurut Winkel dalam Martinis Yamin Istirani & Intan Pulungan (2018:62) “motivasi belajar dengan kekuatan mesin dikendaraan. Mesin yang berkekuatan tinggi menjamin lajunya kendaraan membawa muatan yang berat. Namun motivasi belajar tidak hanya memberikan kekuatan pada daya-daya belajar, tetapi juga memberi arah yang jelas”.

Artinya setiap fungsi dari motivasi belajar memiliki peran untuk mendongkrak keberhasilan belajar.

Kemudian M. Ngalim Purwanto dalam Istirani & Intan Pulungan (2018:62) mengatakan “fungsi motivasi belajar adalah untuk menggerakkan atau mengubah seseorang agar timbul keinginan untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu”.

Selanjutnya Mulyasa dalam Istirani & Intan Pulungan (2018:62) mengatakan “motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran karena, peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi”.

Hal senada lain dikatakan oleh M. Dalyono dalam Istirani & Intan Pulungan (2018:62) mengatakan bahwa “kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilannya, karena itu motivasi belajar perlu diusahakan terutama yang berasal dari dalam diri dengan cara senantiasa

memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan harus dihadapi untuk mencapai cita-cita.”

Dan terakhir oleh Dede Rosyada dalam Istirani & Intan Pulungan (2018:62) “ memotivasi belajar siswa untuk hidup mandiri, lebih independen, khususnya untuk sekolah-sekolah menengah atau college, mereka harus sudah mulai dimotivasi untuk mandiri dan independent.”

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi belajar memberikan suatu nilai atau intensitas terdiri dari seorang siswa dalam meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajarnya.

2.2.2 Jenis-jenis Motivasi Belajar

Motivasi belajar mempengaruhi tingkat keberhasilan atau kegagalan belajar. Pada prinsipnya motivasi terdiri dari dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Beberapa menurut pendapat para ahli :

Suyanto & Asep Djihad dalam Istirani & Intan Pulungan (2018:64) mengatakan bahwa pada hakikatnya, motivasi terbagi kedalam dua jenis, yaitu:

- a. Motivasi intrinsik. Jenis motivasi ini timbul dari dalam diri individu sendiri
- b. Motivasi ekstrinsik. Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu.

Pendapat dari Moh.Uzer Usman dalam Istirani & Intan Pulungan (2018: 64) mengatakan “motivasi intrinsik timbul sebagai akibat dari dalam diri individu

sendiri tanpa ada paksaan Menurut dorongan dari orang, tetapi atas kemaun sendiri.”

Dari pernyataan tersebut dapat di simpulkan bahwa dorongan motivasi dalam belajar adanya faktor dari dalam untuk mencapai suatu keberhasilan dalam belajar.

Hal yang terkait lainnya seperti dikatakan oleh Djaali dalam Istirani & Intan Pulungan (2018:64) “motivasi belajar yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan .”

Martinis Yamin dalam Istirani & Intan Pulungan (2018:65) “motivasi intrinsik merupakan kegiatan belajar dimulai dan diteruskan , berdasarkan penghayatan sesuatu kebutuhan dan dorongan yang secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.”

Hal senada lainnya dikemukakan Winkel dalam Martinis Yamin dalam Istirani & Intan Pulungan (2018:66) mengatakan “ bahwa bentuk motivasi belajar ekstrinsik diantaranya adalah :

- a. Belajar demi memenuhi kewajiban
- b. Belajar demi menghindari hukuman yang diancamkan
- c. Belajar demi memperoleh hadiah material yang disajikan
- d. Belajar demi meningkatkan gengsi
- e. Belajar demi mendapatkan pujian dari orang yang penting seperti orang tua dan guru

- f. Belajar demi tuntutan jabatan yang ingin dipegang atau demi memenuhi persyaratan kenaikan pangkat golongan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas bahwa jenis-jenis motivasi belajar sebenarnya berpengaruh terhadap faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik dari dalam maupun dari luar. Semua nya saling berkaitan dan perlu dalam meningkatkan prestasi belajar yang baik. Motivasi para siswa dalam mencapai prestasi belajar yang baik tentu jika di dukung oleh fasilitas belajar. Kembali lagi pada hal fasilitas belajar tentu memberikan motivasi belajar dari luar diri siswa untuk mencapai suatu keberhasilan belajar yang telah ditetapkan.

Tabel 2.2 Indikator Motivasi Belajar

Variabel	Indikator
Motivasi belajar	1.ketekunan 2.ulet menghadapi kesulitan 3.minat dan belajar 4. motivasi dalam belajar 5. tidak cepat bosan 6.dapat mempertahankan pendapat 7. senang mencari pemesehan atau tidak mudah melepaskan hal yang diyakini.

(Sumber: Sadirman 2011:83)

2.3Prestasi Belajar

Sebagai tanda dari berjalan nya keberhasilan proses belajar maka sesuatu dapat di ukur dari prestasi belajar yang dicapai oleh siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah.

1. Menurut Hamdani dalam buku Istirani dan Intan pulungan (2018:35) mengatakan “Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan”.
2. Hal lain di ungkapkan Tardif dalam Muhibbin Syah (2017:139) “ padanan kata evaluasi adalah assesment yang berarti proses penilaian untuk menggambarkan prestasi yang dicapai seorang siswa dengan kriteria yang telah ditetapkan”.
3. Menurut M.Sastrapradja dalam buku Istirani dan Intan pulungan (2018:36) mengatakan “prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan,dikerjakan)”.
4. Menurut Kamisa dalam buku Istirani dan Intan pulungan (2018:36) mengatakan “prestasi adalah hasil karya yang dicapai”.
5. Menurut Arif Gunarso dalam Istirani dan Intan pulunga (2018:36) mengatakan “prestasi belajar adalah usaha maksimal yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar”.
6. Menurut Qohar dalam Jamarah dalam Hamdani dalam Isrrani dan Intan Pulungan mengatakan (2018:36) “ bahwa prestasi belajar sebagai hasil yang diciptakan, hasil peerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan”.
7. sardiman (2006) dalam jurnal Putri Siti Febriani, Alit Sariono diakses (2017)<http://ejournal.upi.edu/index.php/manajerial/article/view/10584> pada judul Dampak cara belajar dan fasilitas belajar dalam meningkatkan prestasi

belajar siswa sekolah menengah kejuruan “kemampuan nyata yang merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor.

Dari pendapat diatas, maka dengan demikian prestasi belajar adalah perubahan pada diri siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang diberikan selama disekolah. Yang dimana dari seorang siswa tidak memahi apa-apa kini dapat mengerti dalam pembelajaran yang ada, bahkan lebih dari itu. Sehingga mendapatkan hasil yang maksimal dan mencapai standart ketentuan pembelajaran.

Seperti yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu, jika fasilitas yang lengkap akan memberikan dorongan penyemangat kepada siswa untuk mendongkrak siswa lebih giat lagi dalam belajar supaya mendapatkan prestasi yang sempurna dalam belajar. Jadi untuk itu fasilitas akan memberikan perubahana dalam proses pembelajaran siswa agar dapat mencapai dari prestasi dalam belajar.

2.3.1 Usaha Mendongkrak Prestasi Belajar

Untuk meningkatkan prestasi belajar tentu harus ada dorongan yang memicu individu agar leih giat dalam pembelajaran.

Menurut Mulyasa dalam kutipan buku Istirani dan Intan (2018:36) pulungan menyatakan :

“bahwa berhasil atau tidaknya peserta didik belajar sebagian besar terletak pada usaha dan kegiatannya sendiri, di samping faktor kemauan , minat, ketekunan, tekad untuk sukses, dan cita-cita yang tinggi yang mendukung setiap usaha dan kegiatannya. Peserta didik akan berhasil kalau berusaha semaksimal mungkin dengan cara belajar yang efisien sehingga mempertinggi prestasi (hasil) belajar.

Sebaliknya, jika belajar secara serampangan, hasilnya pun akan sesuai dengan usaha itu, bahkan mungkin tidak menghasilkan apa-apa”.

Menurut (Mulyasa, 2014;198-199) buku Istirani dan Intan pulungan jilid I (2018:38) untuk melancarkan belajar, dan meningkatkan prestasi belajar ada 8 hal yang harus diperhatikan, seperti :

1. Hendaknya di bentuk kelompok belajar, karena dengan belajar bersama peserta didik yang kurang paham dapat diberi tahu oleh peserta didik yang telah paham dan peserta didik yang telah paham karena menerangkan kepada temannya menjadi lebih menguasai.
2. Semua pekerjaan dan latihan yang diberikan oleh guru hendaknya dikerjakan segera dan sebaik-baiknya, ingat maksud guru memberikan tugas-tugas tersebut adalah untuk latihan ekpresi dan latihan ekpresi adalah cara terbaik untuk penugasan ilmu kecakapan.
3. Mengesampingkan perasaan negatif dalam membahas atau berdebat mengenai suatu masalah/pelajaran. Karena perasaan negatif dapat menghambat ekpresi dan menghambat serta mengurangi kejernihan pikiran.
4. Rajin membaca buku/majalah yang bersangkutan dengan pembelajaran dengan bnayak membaca, maka batas pandangan mengenai suatu pelajaran akan tambah jauh dan luas.
5. Berusaha melengkapi dan merawat dengan baik alat-alat belajar (alat tulis dan sebagainya). Hal ini kelihatannya soal sepele tetapi alat-alat yang tidak lengkap atau tidak baik akan mengganggu belajar.
6. Selalu menjaga kesehatan agar dapat belajar dengan baik, tidur teratur, makan bergizi serta serta cukup istirahat.

7. Waktu rekreasi digunakan sebaik-baiknya terutama untuk menghilangkan kelelahan.
8. Untuk mempersiapkan dan mengikuti ujian harus melakukan persiapan minimal seminggu sebelum ujian berlangsung. Dalam hal ini antara lain perlu dipersiapkan: (a) persiapan yang matang untuk menguasai isi pelajaran, (b) mengenal jenis pertanyaan (jenis) tes yang ditanyakan (apakah tes essay atau objektif), (c) berlatih untuk mengkombinasikan isi dan bentuk tes.

Dengan beberapa hal untuk meningkatkan prestasi belajar seperti diatas, maka benar jikalau point-point terlaksana maka akan ada kemungkinan untuk mendongkrak prestasi belajar dari siswa.

2.3.2. Skala penilain Prestasi Belajar

Menetapkan dari berbagai batas minimum keberhasilan belajar siswa berkaitan dengan upaya peningkatan hasil belajar. Ada beberapa alternatif norma pengukuran tingkat keberhasilan siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar, yaitu :

1. Norma skala 0-10
2. Norma skala angka 0-100

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam Hamdani dalam Istirani dan Intan Pulungan (2018:39) mengemukakan bahwa “angka terendah menyatakan kelulusan atau keberhasilan belajar (*passing grade*) skala 0-10 adalah 5,5 sedangkan untuk skala 0-100 adalah 55 atau 60”. Pada prinsipnya, jika seseorang siswa dapat menyelesaikan lebih dari separuh tugas dan tanggung jawab lebih dari

setengah instrumen evaluasi dengan benar, ia dianggap telah memenuhi target minimal keberhasilan belajar.

Atau dapat dengan menggunakan skala :

1. Nilai 91-100 sangat baik
2. Nilai 81-90 baik
3. Nilai 71 – 80 cukup
4. Nilai 60 – 70 kurang
5. Nilai kurang dari 60 berarti sangat kurang

Atau dapat juga menggunakan skala :

1. Sangat kompeten bila mendapatkan nilai 91 sampai 100
2. Kompeten bila mendapatkan nilai 71 sampai dengan 90
3. Cukup kompeten bila mendapatkan nilai 61-70
4. Kurang kompeten bila mendapat nilai kurang dari 61

Pada prinsipnya semua jenis skala di atas dapat digunakan dalam rangka mengukur tingkat prestasi belajar siswa. Hanya saja harus disesuaikan dengan konteks prestasi yang diukur, sehingga relevan antara prestasi dengan skala pengukuran yang digunakan.

Tabel 2.1Daftar Nilai Hasil belajar

Nilai	Keterangan
100	Amat Baik
90	Baik sekali
80	Baik
70	Lebih dari cukup
60	Cukup
50 – 0	Kurang

Sumber : Tata Usaha SMA N 1 Pollung

2.3.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Betapa tingginya nilai suatu keberhasilan mencapai prestasi yang diinginkan, sehingga pengajar berushan dan mempersiapkan perangkat pembelajarannya sebaik mungkin. Tetapi terkadang mencapai sebuah prestasi yang di impikan sering kali gagal yang di temui. Oleh berbagai faktor sebagai penghambatnya. Sebaliknya, jika mencapai prestasi itu menjadi kenyataan, maka berbagai faktor juga sebagai pendukungnya.

Menurut Mulyasa dalam Istirani & Intan Pulungan (2018:38) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat dikelompokkan menjadi empat, yaitu :

1. Bahan atau materi yang dipelajari
2. Lingkungan
3. Faktor instrumental dan
4. Kondisi peserta didik.

Faktor –faktor tersebut secara terpisah maupun bersama-sama memberikan kontribusi tertentu terhadap prestasi belajar peserta didik.

Dengan demikian secara umum dapat dikatakan bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar terdiri dari dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dimana faktor internal adalah faktor yang datang nya dari dalam diri siswa itu sendiri, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang datangnya dari luar diri siswa.

Menurut Makmun dalam Mulyasa dalam Istirani dan Intan pulungan (2018:40) mengemukakan “komponen-komponen yang terlibat dalam pembelajaran dan berpengaruh terhadap prestasi belajar, adalah (1) masukan mentah, menunjuk pada karakteristik individu yang mungkin dapat memudahkan atau justru menghamabat proses pembelajaranya, (2) masukan instrumental, menunjuk kepada kualifikasi serta kelengkapan sarana yang diperlukan , seperti guru, metode, bahan atau sumber dan program, dan (3) masukan lingkungan, yang menunjuk pada situasi keadaan fisik dan suasana sekolah, serta hubungan dengan pengajar teman”.

Sementara dalam tulisan Istirani dan Intan Pulungan dalam bukunya (2018:40-42) menyatakan ada dua faktor yang mempengaruhinya, seperti :

A. Faktor Internal

Prestasi belajar seseorang akan ditentukan oleh faktor diri (internal), baik secara fisiologis maupun psikologis, beserta usaha yang dilakukannya. Dan ada juga hal-hal yang mempengaruhinya.

1. Intelegensi merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap tinggi rendahnya prestasi belajar. Intelegensi merupakan dasar potensial bagi pencapaian hasil belajar, artinya hasil belajar yang dicapai akan bergantung pada tingkat intelegensi, dan hasil belajar yang dicapai tidak akan melebihi tingkat intelegensinya.
2. Minat (*interest*), yaitu kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan besar terhadap sesuatu. Oleh karena itu, minat dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar dalam mata pelajaran tertentu. Hamdani (2011: 140-141) dalam Istirani dan Intan Pulungan mengatakan “minat erat kaitannya dengan perasaan, terutama perasaan senang”.
3. Sikap adalah gejala internal yang berdimensi aktif, berupa kecenderungan untuk mereaksikan atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap obyek orang, barang dan sebagainya, baik secara positif maupun secara negatif.
4. Waktu (*time*) dan kesempatan (*engagement*) . waktu dan kesempatan yang dimiliki oleh individu peserta didik adalah berbeda sehingga akan
5. berpengaruh terhadap perbedaan kemampuan peserta didik.

B. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik dapat digolongkan kedalam faktor sosial dan nonsosial. Dapat dibagi seperti :

1. Guru

Dalam sistem pendidikan dan khususnya dalam pembelajaran berlaku dewasa ini peranan guru dan keterlibatannya masih menempati posisi yang penting.

2. Keluarga

Merupakan unit terkecil di dalam berbangsa dan bernegara, namun sangat menentukan akan prestasi belajar anak.

3. Kepemimpinan kepala sekolah

Kepala sekolah adalah orang pertama dan utama bertanggung jawab atas kelancaran proses belajar mengajar.

4. Ruang kelas

Ruang kelas gemuk dengan 40 s/d 50 siswa di dalamnya, akan berpengaruh terhadap ketentraman kelas, sudah dapat dipastikan bahwa kelas tersebut akan jadi ribut, dan tidak bisa semu siswa terpantau dan terkontrol guru dalam proses belajar mengajar.

5. Fasilitas pembelajaran

Sebagai alat pendukung atas kelancaran dan efektivitas proses belajar mengajar hendaknya dipersiapkan secara matang, dan kalau perlu secara permanen, di setiap kelas.

Oleh sebab itu faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar berkaitan dengan diri dan lingkungan.

2.3.4 Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar

Fasilitas belajar adalah semua kebutuhan yang diperlukan oleh peserta didik dalam rangka untuk memudahkan, melancarkan, dan memajukan pelaksanaan kegiatan pembelajaran di sekolah. Fasilitas yang mendukung kegiatan belajar yang mendukung kegiatan belajar peserta didik akan menyebabkan proses belajar mengajar menyenangkan dan memperoleh prestasi belajar yang diharapkan. Menurut Suryabrata dalam jurnal Putri Siti Febriani, Alit Sarionodiakses(2017)<http://ejournal.upi.edu/index.php/manajerial/article/view/10584> pada judul Dampak cara belajar dan fasilitas belajar dalam meningkatkan prestasi belajar siswa sekolah menengah kejuruan menyatakan “sarana dan prasarana belajar memiliki peranan penting bagi perkembangan belajar siswa.

Dengan fasilitas yang mendukung dalam belajar tentu akan memberikan peserta didik keleluasaan dalam menerima pembelajaran, serta adanya media pengantar dalam pembelajaran memberikan peserta didik nuansa baru dalam belajar sehingga dapat dikatakan kemungkinan meningkatnya hasil belajar. Menurut Wina Sanjaya (2008:64) mengemukakan “prestasi belajar dapat membantu dalam mendesain sistem pembelajaran. Artinya dengan prestasi yang jelas dapat membantu guru dalam menentukan materi pelajaran, metode, atau

strategi pembelajaran, alat media, sumber belajar, serta dalam menentukan alat evaluasi untuk melihat keberhasilan belajar siswa.”

Semakin lengkap fasilitas belajar, akan semakin mempermudah dalam melakukan kegiatan belajar. Dalam pengertian fasilitas dapat diartikan akan memberikan dorongan dari fasilitas belajar yang tersedia memberikan pengaruh yang pada prestasi belajar dari siswa kemudian memudahkan dan melancarkan usaha ini dapat berupa benda-benda maupun uang. Untuk memperoleh prestasi pembelajaran yang optimal, dalam proses pembelajaran perlu adanya dukungan dari berbagai faktor, salah satunya adalah fasilitas belajar.

2.3.5 Pengaruh Motivasi belajar Terhadap Prestasi Belajar

Manfaat dari motivasi adalah untuk mencapai suatu tujuan tertentu.dengan suatu keberhasilan atau dengan sesuatu yang sudah di inginkan. Peserta didik yang menjadi subyek yang harus diberikan motivasi oleh guru guna untuk mendorong peserta didik ke arah yang lebih baik lagi. Terlebih dalam hal untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Jika dilihat dewasa ini penghambat dari motivasi ini yaitu kurangnya motivasi yang diberikan kepada siswa. Untuk mengembangkan pemikiran yang kreatif, kita sebagai guru harus bisa memberikan motivasi yang cukup. Motivasi akan membuat siswa bersemangat untuk merealisasikan apa yang ada dalam imajinasi kreatif mereka. Dalam belajar, motivasi belajar juga sangat dibutuhkan. Belajar merupakan proses perubahan dari tidak tahu menjadi tahu,dari tidak bisa menjadi bisa. Untuk mengadakan sebuah proses perubahan tentu dibutuhkan

energi, semangat, dan motivasi belajar yang baik. Tanpa ada motivasi belajar siswa tidak bergairah dan tidak akan menghasilkan perubahan seperti yang dinamakan pencapaian prestasi belajar.

Seorang siswa atau seorang anak akan memerlukan dari rasa perhatian dan motivasi dari guru guna untuk mendongkrak keberhasilannya dalam belajar, karena mungkin saja dari keluarga atau orang tua seorang anak tersebut tidak mendapatkannya, sehingga ia memerlukan hal tersebut dari gurunya.

Menurut Ridwan Abdullah Sani dalam (Desi Oka Saragih) (2015) menyatakan “motivasi belajar adalah segala sesuatu yang dapat memotivasi peserta didik atau individu untuk belajar.”

Karena motivasi belajar ini akan mengarahkan perilaku siswa agar mencapai target dalam belajar, meningkatkan usaha dan energi yang dikeluarkan untuk mencaai target prestasi belajar dan mampu membuat siswa mau melalui suatu aktivitas serta mendorong proses belajar serta pola pikir siswa untuk mencapai prestasi dalam belajar.

Oleh sebab itu dengan adanya motivasi sebagai dorongan positif dalam hal belajar dapat memberikan dampak yang baik bagi prestasi belajar.

2.3.6 Penelitian yang Relevan

Sandro (2012) telah melakukan penelitian dengan judul pengaruh pemanfaatan Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Methodist Tanjung Morawa. Hasil penelitiannya adalah hasil analisis regresi menunjukkan bahwa pemanfaatan fasilitas belajar dan

motivasi terhadap prestasi belajar diperoleh persamaan : $Y = 73,587 + 0,048X_1 + 0,084X_2$. Uji F diperoleh F_{hitung} sebesar 3,942 dan $sig\ 0,032 < 0,05$ berarti terhadap pengaruh yang signifikan antara pemanfaatan fasilitas belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa SMA Methodist Tanjung Morawa Kelas X T.A 2011/2012. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,562 atau 56,2% ini menunjukkan bahwa variable pemanfaatan fasilitas belajar dan motivasi berpengaruh terhadap prestasi belajar Siswa SMA Methodist Tanjung Morawa Kelas X T.A 2011/2012 yaitu sebesar 56,2% serta sisanya yaitu 44,8% dipengaruhi oleh faktor lain seperti intelegensi, lingkungan keluarga dan kepribadian.

Penelitian yang dilakukan Santoso (2013) telah melakukan penelitian dengan judul pengaruh fasilitas belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi siswa kelas X SMA Swasta Pakaku Stabat.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji F_{tabel} pada taraf signifikansi dengan koefisien $F_{hitung} > F_{tabel}$ (61,785 > 3,11). Hal

ini berarti bahwa apabila tingkat fasilitas belajar dan motivasi belajar ekonomis siswa kelas X SMA Swasta Pakaku Stabat akan menghasilkan prestasi belajar yang cenderung tinggi dan sebaliknya.

Penelitian yang dilakukan oleh Purba (2009) pernah meneliti mengenai hubungan penggunaan fasilitas sekolah dan motivasi belajar dengan prestasi belajar ekonomis siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bangun Purba T.A

2008/2009. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif signifikan antara pengaruh fasilitas sekolah dan motivasi belajar dengan prestasi belajar ekonomi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bangun Purba. Berdasarkan hasil analisis data dengan populasi 40 orang, nilai t_{hitung} sebesar 0,845, kemudian dibandingkan dengan $t_{tabel} = 0,312$ terlihat ($t_{hitung} > t_{tabel}$). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa dengan menggunakan fasilitas sekolah dapat mendukung proses belajarnya dengan baik serta pemberian motivasi yang tepat terhadap siswa akan meningkatkan cara belajarnya sehingga akan mencapai prestasi belajar yang baik dan memuaskan.

Dari ketiga penelitian yang sudah dilakukan tersebut tercatat bahwa terdapat pengaruh antara fasilitas belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar.

2.3.7 Kerangka Berpikir

Fasilitas belajar adalah segenap sarana dan prasarana atau kelengkapan yang diperlukan untuk memperoleh kemudahan dan kelancaran dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan mendorong siswa agar lebih rajin belajar untuk mewujudkan prestasi belajar yang lebih baik. Untuk mencapai tingkat prestasi belajar yang lebih baik, fasilitas sangat berperan penting membantu siswa dalam menumbuhkan pemahaman-pemahaman terhadap materi pelajaran yang sedang dipelajari.

Secara garis besar fasilitas belajar yang diperlukan untuk menunjukkan keberhasilan belajarnya antara lain: ruang/

tempat belajar, alat-alat belajar, penerangan belajar, suasana tempat belajar, perpustakaan dan laboratorium atau ruang praktek.

Dalam kegiatan belajar mengajar, apabila ada seseorang anak didik misalnya tidak berbuat sesuatu yang seharusnya dikerjakan, maka perlu diselidik sebab-sebabnya, kemudian mendorong anak didik tersebut mau melakukan pekerjaan yang harus dilakukan, yakni belajar. Dengan kata lain, siswa perlu diberikan rangsangan agar tumbuh motivasi padanya, atau tingkatnya perlu diberikan motivasi.

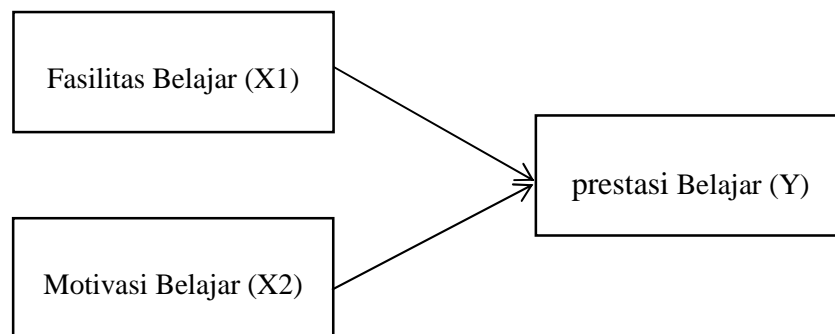
Motivasi merupakan suatu dorongan atau kekuatan untuk melakukan sesuatu dalam kegiatan belajar mengajar, dengan adanya motivasi belajar dalam diri anak didik dapat menumbuhkan gairah, rasa senang, dan semangat belajar. Dimana motivasi belajar merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar seseorang. Dari berbagai hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa motivasi mempengaruhi hasil belajar seseorang. Tingginya motivasi selalu dijadikan indikator baik buruknya prestasi belajar seorang anak didik.

Prestasi belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.

Aspek perubahan itu mencakup data, konsep, tujuan, dan pengajaran yang dikembangkan oleh Bloom. Prestasi belajar adalah nilai akhir yang dicapai oleh siswa dalam jangka waktu tertentu, yang mana prestasi belajar siswa yang biasanya dinyatakan dalam bentuk angka atau symbol tertentu. Kemudian dengan angka tersebut, orang lain atau diri sendiri akan mengetahui sejauh mana prestasi belajar siswa yang telah dicapai.

Dengandemikia, prestasi belajarsiswadisekolahmerupakanbentuk lain daribesarnyapenguasaanbahanpelajaran yang telahdicapaisiswa, danrapotbisadijadianhasilbelajarterakhirdaripenguasaanprestasibelajar.

2.4 Paradigma Penelitian



Gambar 2.1

Sumber : diolah oleh penulis

2.5 Hipotesis

Berdasarkan kerangka teoritis dan kerangka berpikir yang telah dikemukakan di atas, dapat di hipotesiskan :

1. Secara parsial fasilitas belajar berpengaruh secara positif terhadap prestasi belajar.
2. Secara parsial motivasi belajar berpengaruh secara positif terhadap prestasi belajar.
3. Secara bersama-sama fasilitas belajar dan motivasi belajar berpengaruh secara positif terhadap prestasi belajar.

2.5.1 Defenisi Operasional

Defenisi operasional adalah penjabaran lebih lanjut tentang defenisi konsep yang diklarifikasikan dalam bentuk variabel sebagai petunjuk untuk mengukur dan mengetahui baik buruknya pengukuran dalam penelitian.

Untuk menghindari kesalahan penafsiran terhadap variabel istilah dalam penelitian ini, maka diperlukan defenisi yang lebih spesifik, yaitu:

1. Fasilitas belajar yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan belajar siswa antara lain : ruang/tempat belajar, alat-alat belajar, penerangan belajar, suasana tempat belajar, perpustakaan dan laboratorium atau ruang praktek.
2. Motivasi belajar dapat berasal dari dalam (motivasi intrinsik) yaitu keinginan yang berasal dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu dan dari luar (motivasi ekstrinsik) yaitu rangsangan atau dorongan yang diberikan orang lain baik keluarga, teman, masyarakat, guru untuk melakukan sesuatu.
3. Prestasi belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya, aspek perubahan itu mengacu pada taksonomi tujuan pengajaran yang dikembangkan oleh bloom. Sebagai variabel terikat diukur dengan DKN dokumentasi dan variabel bebas dengan angket.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1` Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

3.1.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada sekolah di SMA Negeri 1 Pollung, Sumatera Utara. Adapun alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena penelitian yang sejenis belum pernah dilakukan di SMA tersebut. Adapun penelitian ini dilaksanakan pada

3.1.2 Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2018 semester genap tahun pembelajaran 2018/2019.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan aspek penelitian, Arikunto (2010:173). Populasi adalah jumlah keseluruhan objek penelitian yang menjadi sumber data yang dibutuhkan oleh seorang peneliti. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas X IPS SMA Negeri 1 Pollung sebanyak 2 kelas, dengan jumlah seluruh siswa 72 orang.

Tabel 3.1Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	IPS 1	35 orang
2	IPS 2	37 orang
	Jumlah	72 orang

Sumber : Siswa SMA Negeri 1 Pollung

3.2.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dipandang hanya mewakili populasi sebagai sumber data penelitian. Sugiyono (2011:11) menyatakan bahwa “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sudjana (2015:161) menyatakan bahwa “sampel adalah sebagian yang diambil dari populasi dengan menggunakan cara-cara tertentu”. Dari beberapa pendapat di atas, ada kesamaan dari pendapat tersebut yaitu : sampel adalah bagian yang di ambil dari populasi dengan menggunakan cara-cara tertentu. Dan menurut Suharsimi Arikunto (2010:174) “sampel adalah sebahagian atau wakil dari populasi yang diletiti”.

Maka berdasarkan data di atas, yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Pollung sebanyak 72 orang. Karena jumlah keseluruhan populasi dibawah 100orang, maka sampel diambil secara keseluruhan dan jumlah populasi

yang ada atau sering disebut sebagai penelitian populasi. Jadi sampel dalam penelitian ini adalah 72 orang.

3.3 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

3.3.1 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat tiga variable:

- a. Variable bebas (X_1) : Fasilitas belajar
- b. Variable bebas (X_2) : motivasi belajar
- c. Variable terikat (Y) : hasil belajar

3.3.2 Defenisi Operasional

Defenisi operasional merupakan pengertian atau penjelasan dari meteri yang dibahas. Berdasarkan materi diatas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Fasilitas belajar adalah hal yang berpengaruh terhadap hasil belajar
2. Motivasi belajar adalah hal yang berpenaruh terhadap hasil belajar.
3. Prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai atau diperoleh siswa setelah melakukan proses belajar yaitu : buku laporan hasil belajar siswa.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknnik sebagai berikut :

1. Angket

Angket digunakan untuk pengumpulan data penelitian dengan cara memberikan pernyataan dan pertanyaan tertulis kepada responden (sampel). Menurut Arikunto (2010:268) “angket kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui”. Angket pengumpulan data yang dipakai pada penelitian ini berupa angket tertutup dimana jawabanya sudah tersedia, sehingga responden tinggal memilih alternatif jawaban yang sesuai dengan keadaan sebenarnya. Angket yang diberikan kepada siswa berupa pertanyaan yang berhubungan dengan faktor internal dan eksternal yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, dimana setiap pertanyaan yang disusun terdiri dari 4 alternatif pilihan jawaban. Contoh penentuan bobot skor pada pilihan jawaban yang disusun sebagai berikut:

Tabel 3.2 Bobot Skor Angket

Option	Pilihan Jawaban	Bobot
A	Sangat Setuju	4
B	Setuju	3
C	Tidak Setuju	2
D	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Sugiono (2010:185)

2. Observasi

Pengamatan atau observasi adalah suatu proses atau objek dengan maksud memenuhi pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian. Dimana hal yang diamati adalah sejauh mana pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap prestasi belajar siswa.

Tabel 3.3 Lay Out Angket

No	Variabel	Indikator variabel	No. Item	keterangan
1	Fasilitas belajar	a. Ruang tempat belajar	1-8	Pilihan
		b. Alat-alat belajar	9-14	Ganda
		c. Suasana tempat belajar	15-18	
		d. Perpustakaan	19-20	
2	Motivasi belajar	a. Ketekunan	1-4	Pilihan
		b. keuletan	5-7	
		c. minat dan belajar	7-12	Ganda
		d. motivasi dalam belajar	13-16	
		e. cepat bosan dengan hal yang diulang-ulang	17	
		f. dapat mempertahankan pendapat	18-19	
		g. senang mencari pemersahan masalah	20	
3	Prestasi Belajar	Daftar kumpulan nilai siswa		

(diolah oleh peneliti)

3.5 Uji Instrumen

Sebelum dilakukan penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji instrumen yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Adapun uji instrument yang dilakukan adalah :

a. Uji Validitas Angket

Untuk menguji validitas butir angket digunakan rumus kolerasi product momen Arikunto (2014 : 317) yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}} \sqrt{\{n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

keterangan :

r_{xy} = koefisern Korelasi

X = Jumlah skor total distributor X

Y = Jumlah skor total

XY = Jumlah perkalian skor X dan Y

n = Jumlah responden

Y^2 = Jumlah kuadrat skor distribusi Y

Maka jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikan 95% atau alpha 5% maka instrument dinyatakan valid, selanjutnya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrument dianggap tidak valid.

b. Uji Reliabilitas Angket

Untuk menguji reliabilitas angket, maka digunakan rumus alpha (Arikunto, 2010: 239) sebagai berikut:

$$r_{11} = \left\{ \frac{k}{k-1} \right\} \cdot \left\{ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right\}$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas Instrument

σ_b^2 = Jumlah Varians Butir

σ_1^2 = Varians Total

K = Banyaknya butir pertanyaan

Untuk mencari varians setiap butir digunakan rumus sebagai berikut :

$$\sigma_b^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{\sum X_1^2}{n}}{n}$$

Untuk mencari varians total dihitung dengan rumus :

$$\sigma_1^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{\sum Y_1^2}{n}}{n}$$

Maka jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada tarif signifikan 95% atau alpha 5% maka instrumen dinyatakan realibel, selanjutnya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrument dianggap tidak realibel.

3.6. Teknik Analisis Data

Sebelum data tersebut dianalisis, model regresi harus memenuhi syarat asumsi, yaitu meliputi :

1. Uji Normalitas

Untuk memeriksa apakah data variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan Chi-Kuadrat. Arikunto (2010:333).

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Dimana :

χ^2 = Chi- Kuadrat

f_o = Frekuensi Observasi

f_h = Frekuensi yang diharapkan

Langkah –langkah pengujian normalitas data dengan Chi-Kuadrat adalah sebagai berikut : Sugiyono (2011: 241).

1. Merangkum data seluruh variabel yang akan diuji normalitasnya.
2. Menentukan jumlah kelas interval.
3. Menentukan panjang kelas interval yaitu : (data tersebar – data terkecil) dibagi dengan jumlah kelas interval.

4. Menyusun ke dalam tabel distribusi frekuensi, yang sekaligus merupakan tabel penolong untuk menghitung harga Chi-Kuadrat.
5. Menghitung frekuensi yang diharapkan (f_h), dengan cara mengalihkan presentase luas tiap bidang kurva normal dengan jumlah anggota sampel.
6. Memasukkan harga- harga f_h ke dalam tabel kolom f_h , sekaligus menghitung harga-harga ($f_o - f_h$) dan menjumlahkannya. Harga $\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$ merupakan harga Chi- Kuadrat (χ^2) hitung.
7. Membandingkan harga Chi- Kuadrat hitung dengan Chi-Kuadrat tabel. Bila harga Chi- Kuadrat hitung lebih kecil atau sama dengan Chi- Kuadrat tabel ($\chi^2 \leq \chi^2_t$), maka distribusi data dinyatakan normal, dan bila lebih besar ($>$) dinyatakan tidak normal. Dengan ($dk = k-1$) dan taraf kesalahan 5%.

3.7 Uji Hipotesis

3.7.1 Uji t (parsial)

Uji t digunakan untuk melihat apakah variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.

Menurut Sugiyono (2012 : 257) rumus yang digunakan adalah :

$$t = \frac{r\sqrt{n-3}}{\sqrt{1-r^2}}$$

keterangan :

r : koefisien korelasi product moment

n : Jumlah sampel

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan 95% ini berarti pengaruh yang positif antara variabel bebas dan variabel terikat.

3.7.2 Uji F (simultan)

Untuk menguji pengaruh antara kedua variabel (X_1, X_2) terhadap Y , dilakukan dengan uji F. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2012:266) yaitu :

$$F_h = \frac{R^2/K}{(1-R^2)(n-k-1)}$$

Dimana :

R^2 : Koefisien korelasi ganda

K : jumlah variabel independen

n : jumlah sampel

F_h : harga F garis regresi

Apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ pada taraf signifikan 95% maka terdapat pengaruh yang positif. Sebaliknya bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel dependen dengan variabel independen.

Agar penyelesaian analisis data lebih cepat selesai, peneliti menggunakan program komputer yaitu *SPSS Statistik for Windows*.

3.7.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dilakukan untuk melihat hubungan yang sempurna atau tidak. Menurut Sugiyono (2012:244) dapat dicari dengan rumus :

$$r^2 = \frac{b\{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)\}}{n\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2}$$

Koefisien korelasi/determinasi selalu terdapat antara -1,00 sampai + 1,00. Range nilai dari R^2 adalah 0-1 (0 R^2 1). Semakin mendekati nol berarti semakin tidak baik, dan sebaliknya semakin mendekati satu maka semakin baik.